

Mengatasi Rasa Takut Siswa Sekolah Dasar (SD) di Bimbel Cerdas Ceria Brebes Terhadap Pelajaran Matematika

Nungki Anditiasari¹, Titin Supriyatin²

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Brebes

Email : nungkianditiasari@umbs.ac.id¹, supriyatintitin277@gmail.com²

Received : Februari 2025 ; Accepted : Maret 2025

Abstrak

Rasa takut terhadap pelajaran matematika merupakan salah satu kendala yang dialami oleh siswa sekolah dasar (SD). Tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan emosional mereka. Artikel ini membahas fenomena tentang rasa takut terhadap Pelajaran matematika yang dialami siswa sekolah dasar di Bimbel Cerdas Ceria Brebes berdasarkan observasi dan pengalaman langsung saat proses pembelajaran di Bimbel Cerdas Ceria Brebes. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dari orangtua dan guru, minimnya perhatian saat anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika dan kurangnya apresiasi atas keberhasilan siswa merupakan factor munculnya rasa takut tersebut. Bimbel cerdas ceria memberikan Solusi dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis permainan dan pemanfaatan teknologi interaktif untuk menciptakan suasana belajar aktif dan interaktif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi rasa takut siswa dan meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman konsep matematika. Peran aktif guru dan orangtua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk membantu siswa mengurangi rasa takut terhadap matematika

Kata kunci: matematika, motivasi belajar, pembelajaran berbasis permainan, rasa takut, siswa sekolah dasar

Abstract

Fear of math is one of the obstacles experienced by elementary school students. Not only does it have an impact on academic achievement, but it can also affect their emotional development. This article discusses the phenomenon of fear of math lessons experienced by elementary school students at Bimbel Cerdas Ceria Brebes based on direct observation and experience during the learning process at Bimbel Cerdas Ceria Brebes. This research shows that the lack of motivation from parents and teachers, the lack of attention when children have difficulty in doing math problems and the lack of appreciation for children's success are factors in the emergence of this fear. Bimbel Cerdas Ceria provides solutions by implementing game-based learning strategies and utilizing interactive technology to create an active and interactive learning atmosphere. This approach has proven to be effective in reducing student fear and increasing learning motivation and understanding of math concepts. The active role of teachers and parents is crucial in creating a positive learning environment to help students reduce their fear of math.

Keywords: *math, learning motivation, game-based learning, fear, elementary school students*

A. Pendahuluan

Pendidikan matematika memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif anak. Matematika tidak hanya mengajarkan konsep angka dan operasi dasar, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis dan problem solving. Menurut NCTM (National Council of Teachers of Mathematics), penguasaan matematika pada usia dini dapat mempengaruhi kemampuan akademik anak di masa depan (NCTM, 2020).

Fenomena rasa takut terhadap pelajaran matematika sering kali muncul di kalangan anak-anak sekolah dasar. Data dari survei yang dilakukan oleh Tim Pusat Penelitian Pendidikan menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa SD mengaku merasa cemas atau takut ketika menghadapi pelajaran matematika (Vrasetya dan Gunawan, 2024). Rasa takut tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan emosional siswa. Ketika siswa merasa tertekan, mereka cenderung kehilangan minat dalam belajar dan mengalami penurunan motivasi. Hal serupa disampaikan oleh Nirwana (2024) bahwa ketika anak merasa tertekan mereka akan kehilangan minat dalam belajar dan mengalami penurunan motivasi. Hal ini dapat mengarah pada ketidakpahaman dalam pelajaran matematika sehingga semakin memperburuk rasa takut yang mereka alami.

Sebuah penelitian oleh Hamimah dan Andriani (2023) menemukan bahwa siswa yang mengalami rasa takut terhadap matematika cenderung memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan

dengan teman mereka yang tidak merasakannya. Rasa takut bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman buruk di masa lalu, pengaruh lingkungan, dan cara pengajaran yang tidak sesuai. Menurut Dina dkk (2022) ada tiga kategori penyebab kecemasan matematika, factor kepribadian, intelektual dan lingkungan. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik mengenai cara untuk membantu siswa sekolah dasar (SD) mengatasi rasa takut mereka terhadap matematika, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan percaya diri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, terhadap proses pembelajaran di Bimbel Cerdas Ceria Brebes Tingkat Sekolah Dasar (SD). Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa siswi Bimbel Cerdas Ceria Brebes kelas 1-6 SD. Penulisan artikel ini berdasarkan fenomena yang sering ditemui dalam kegiatan pembelajaran di bimbingan belajar, khususnya siswa Sekolah Dasar (SD).

C. Pembahasan

1. Rasa Takut

Rasa takut merupakan emosi yang kompleks dan dapat mempengaruhi proses belajar. Menurut teori psikologi, rasa takut dapat dihasilkan dari pengalaman negatif yang dialami oleh individu. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Bandura (1977) dalam teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan pengalaman.

Ketika anak-anak mengalami kegagalan dalam matematika, mereka mungkin mulai mengaitkan hal tersebut dengan rasa takut dan cemas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Milena dkk (2022) bahwa siswa yang mempunyai hasil belajar rendah mengalami kecemasan karena kurangnya pemahaman materi dan tekanan saat ujian. Hal ini dikarenakan tekanan dari lingkungan, rasa tidak percaya diri dan kurangnya pemahaman matematika. Seperti halnya yang disampaikan oleh Marweli & Meiliasari (2024) bahwa faktor lingkungan (tekanan orangtua/guru), kurangnya pemahaman serta faktor mental merupakan penyebab siswa takut pada pelajaran matematika.

Rasa takut dapat menghambat kemampuan belajar siswa. Penelitian oleh Azizah dkk (2025) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kecemasan tinggi dalam belajar cenderung tidak mampu menyerap informasi dengan baik, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademik mereka. Fifari dan Winarso (2020) juga mengatakan bahwa rasa takut merupakan salah satu factor penghambat dalam proses belajar yang dapat mengganggu fungsi kognitif seseorang seperti berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah

Beberapa Siswa sekolah dasar di Bimbel cerdas ceria memiliki rasa takut saat belajar sehingga mereka sulit untuk memahami materi dengan baik, hal ini dikarenakan mereka pernah mengalami kesulitan saat mengerjakan soal di sekolah, merasa tertekan dengan nilai yang kecil karena takut dimarahi, ketika mereka tidak bisa menjawab serta melakukan kesalahan. Pendekatan yang dilakukan guru di Bimbel Cerdas Ceria Brebes bertujuan untuk mengubah rasa takut siswa menjadi rasa percaya diri melalui metode yang seru dan menyenangkan, selain itu tutor menyediakan media pembelajaran visual yang menarik serta bimbingan tutor yang sabra

2. Rasa Takut terhadap Matematika

Beberapa penyebab umum rasa takut terhadap matematika antara lain pengalaman buruk di kelas, pengaruh lingkungan, dan tekanan dari orang tua. Sebuah studi oleh Wahyuningsih dan Hidayati (2024)

menemukan bahwa siswa yang pernah mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika cenderung merasa tertekan saat menghadapi pelajaran yang lebih kompleks.

Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan keluarga, juga dapat berkontribusi terhadap rasa takut siswa terhadap Pelajaran matematika. Misalnya, jika orang tua menunjukkan ketidakpedulian dan hanya menuntut siswa agar pintar dalam Pelajaran matematika, hal ini membuat siswa merasa tidak didukung dan semakin cemas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alamsyah (2020) bahwa anak akan merasa tertekan dan cemas ketika orangtua memberikan tuntutan agar mereka pintar dalam pelajaran matematika.

Menurut penelitian oleh Rahimah (2023), siswa yang takut terhadap matematika memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dan lebih cenderung untuk menghindari pelajaran tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan prestasi akademik yang buruk dan bahkan mempengaruhi perkembangan emosional anak.

Sebagian besar siswa di Bimbel Cerdas Ceria mempunyai rasa takut terhadap Pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi yang diberikan orangtua dan guru di sekolah, minimnya perhatian saat siswa mengalami kesulitan, serta kurangnya apresiasi ketika anak berhasil mengerjakan soal matematika. hal ini membuat siswa merasa tidak percaya diri yang berdampak pada penurunan prestasi akademik mereka.

3. Strategi Pembelajaran Matematika

Sangatlah penting mengatasi rasa takut anak terhadap matematika dengan melakukan pendekatan pedagogis. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah pembelajaran berbasis permainan. Menurut penelitian oleh Sinaga dkk (2025), penggunaan permainan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat siswa dan mengurangi kecemasan mereka.

Penggunaan teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mengurangi rasa takut. Aplikasi pembelajaran matematika yang interaktif dapat membantu siswa memahami konsep dengan cara yang

menyenangkan. Penelitian oleh Nurhaswinda dkk (2025) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan aplikasi belajar matematika menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan pengurangan rasa takut.

Pembelajaran berbasis permainan membuat siswa tidak merasa tertekan saat belajar. Siswa akan lebih aktif dan antusias jika mereka terlibat dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini membantu siswa mengurasi rasa takut terhadap Pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di Bimbel Cerdas Ceira menggunakan pembelajaran berbasis permainan, dimana anak menggunakan permainan seperti ular tangga berhitung, Bingo matematika, tebak kartu angka, Belanja matematika, puzzle pecahan, estafet soal hingga pemanfaatan media elektronik seperti permainan menggunakan aplikasi quiziz.

Pemberian apresiasi dan umpan balik positif ketika siswa mampu menyelesaikan soal matematika juga dilakukan oleh tutor. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Sehingga menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika dan membuat siswa tidak lagi merasa takut saat belajar matematika.

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru yang memberikan umpan balik positif dan menciptakan suasana kelas yang inklusif dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dalam belajar. Di sisi lain, orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak dan memberikan dukungan emosional dapat membantu mengurangi rasa takut anak terhadap matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa rasa takut siswa sekolah dasar (SD) terhadap Pelajaran matematika merupakan masalah yang nyata. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi akademik dan perkembangan emosional anak. Rasa takut yang

dirasakan anak bisa disebabkan oleh pengalaman yang masa lalu siswa yang kurang baik, tekanan dari lingkungan keluarga maupun sosial siswa hingga metode pembelajaran matematika yang kurang tepat.

Pendekatan pembelajaran interaktif dengan bantuan teknologi serta dukungan dari orangtua dan guru bisa menjadinsolusi yag efektif dalam mengatasi kecemasan anak terhadap matematika. Diharapkan artikel ini dapat menjadi dasar bagi guru, orangtua dan pihak terkait agar dapat menciptakan strategi yang tepat dan efektif dalam membangun rasa percaya diri anak dalam belajar matematika sejak dini. Sehingga siswa terbebas dari rasa takut terhadap Pelajaran matematika

Daftar Pustaka

- Alfarisi, S., & Hasanah, U. (2021). *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2(April), 1–10.
- Azizah, N. N., & Lubis, M. S. A. (2025). *Analisis Kecenderungan Self-Injury terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP IT Al-Ihya Tanjung Gading*. 9, 1351–1356.
- Bandura, A., Bandura A, & Bandura, A. (2006). Bandura 1977.pdf. In *Self-efficacy beliefs of adolescents* (Vol. 84, Issue 2, pp. 307–337).
- Belajar, K., Dasar, S., & Parisu, C. Z. L. (2025). *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*. 1(1), 50–58.
- Dina, A. S. (2022). Literature Review: Faktor Kecemasan Matematika Siswa dan Upaya Mengatasinya. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 443–450. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v4i1.1595>
- Fifari, M. R. Al, & Winarso, W. (2020). Kecemasan Dan Kebiasaan Belajar Matematika Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(1), 47–60.
- Hamimah Hamimah, & Ade Andriani. (2023). Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di MAS YMPI Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 28–47. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1328>

- Kelas, I., Di, I. I. I., Negeri, S. D., & Selatan, B. (2019). Studi Kasus Kesulitan Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 34–43.
- Milena, P. C., Nugraheni, P., & Yuzianah, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika Pada Siswa SMA Ditinjau dari Hasil Belajar. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 133–140. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v11i2.4023>
- NCTM. (2020). Standards for the Preparation of Secondary Mathematics Teachers. *The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.*, May, 1–84.
- Sinaga, D. Y., Sari, D., Siahaan, N. A., Rezeki, D. S., Saragih, S., Gita, A., Sihombing, S., & Saragih, B. (2025). *Peran Permainan Edukatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 3(2022).
- Syilfa Nirwana. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>
- Timur, J. (2024). FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN MATEMATIKA (*MATHEMATICS ANXIETY*) DALAM BELAJAR MATEMATIKA : *SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW*. 8(2), 234–245.
- Vrasetya, A., & Gunawan, R. G. (2024). Analisis Tingkat Mathematic Anxiety dalam Pembelajaran Matematika. Venn: *Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(3), 115–120. <https://doi.org/10.53696/venn.v3i3.159>